

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Tentang Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata *kepala* dapat diartikan *ketua atau pemimpin* dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan *sekolah* adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

Dari pengertian tersebut mengandung makna luas, yaitu: kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktik organisasi, kata memimpin mengandung konotasi: menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya.

¹ Rudi Setiyawan, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), 12.

² Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 83.

2. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga para guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisor, sehingga guru-guru bertambah dan menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Karena banyaknya tanggung jawab, maka kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mengatur wewenang dan tanggung jawab, serta dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.

Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas pertumbuhan guru-guru, ia harus mampu membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Ia harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid, ia juga harus mampu menilai sifat dan kemampuan guru, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan guru.³

³ Riduwan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat. Guru bukan saja menguasai materi pengetahuan, tetapi juga investasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual, untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian peserta didik. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku dengan baik.⁴

Sedangkan fungsi pemimpin/kepala sekolah yang lain adalah:

1. Pengelola sekolah atau pengendali utama menejemen sekolah.
2. Motivator
3. Membuat keputusan yang akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan sekolah serta kesejahteraan para anggotanya.
4. Penilai kinerja para bawahannya.
5. Memajukan sekolah dan mengendalikan situasi dan kondisi yang akan berpengaruh terhadap kemajuan atau kemunduran sekolah.
6. Supervisor: membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai dan memberikan contoh bagi bawahannya.⁵

3. Peran Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Menurut Koontz konsep tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong tumbuhnya kemampuan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.

⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005), 2.

⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 252.

- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membina komunikasi dua arah, mendelegasi tugas. E. Mulyasa mengemukakan bahwa “Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencukupi kepribadian, keahlian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan”.⁶ Penapaian tujuan pendidikan maupun pencapaian iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efiseien dan produktif.⁷

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalankan tugasnya, berkembang atau tidaknya lembaga tersebut tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam menjalankan fungsinya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekoahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif,

⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 115.

⁷ Didin Kurniadin, dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 296.

memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.⁸ Kepala sekolah juga harus memiliki visi yang baik, ia harus memiliki pikiran yang terbuka, agar ia mampu menerima berbagai hal yang baru yang mungkin saja selama ini bertentangan dengan apa yang telah diyakininya, sehingga pengalaman tersebut akan memperkaya persepektif pandangan kepala sekolah terhadap sesuatu.⁹

c. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervise adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.¹⁰

d. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administratif

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah.*, 99.

⁹ Muhaimin, et al. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 31.

¹⁰ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 84.

sehingga mereka bersemangat dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang didalamnya mencakup pendidikan karakter.¹¹

e. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrasi pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

4. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru

¹¹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2005), 121.

dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang tepat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.¹²

B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut para ahli berbeda pendapat dalam merumuskan pengertian pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu:

Sudiyono juga mengatakan dalam bukunya, “Berdasarkan Hasil Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia menyatakan”, “pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran

¹²Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, 17-18.

Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”¹³.

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴

Pendidikan agama Islam yaitu usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya. Hal itu artinya, dalam segala lingkungan kehidupan peserta didik kelak mampu memilih dengan tegas terhadap adanya “dilema etika”. Yakni, antara kenyataan bisa berpeluang melakukan tindakan negatif untuk memuluskan keinginan (ego pribadi) kemudian ditandingkan dengan landasan moral yang sesuai dengan cita-cita Islam. Misalnya, ketika ia menjadi politikus, ia akan tetap teguh mencegah dan meninggalkan diri melakukan

¹³H.M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7-9.

¹⁴Zakiyah Daradjat, *Imu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan cita-cita Islam meski ada peluang besar untuk melakukannya seperti korupsi, menzalimi rakyat, dan perbuatan lainnya.¹⁵

Dari buku lain Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disipakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dan peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.¹⁶

¹⁵ A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2015), 4-5.

¹⁶ *Ibid.*, 19-20.

Sedangkan menurut Ahmad D Marimba, pendidikan agama Islam adalah: Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang yang beragama, dengan demikian pendidikan agama Islam perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁸
2. Segala usaha berupa bimbingan jasmani dan rohani anak menuju terbinanya kepribadian sesuai ajaran islam.
3. Bimbingan secara sadar dan terus menerus baik individu maupun kelompok sehingga manusia memahami dan mengamalkan ajaran agama secara utuh dan benar.
4. bahwa pengertian pendidikan agama Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani kepada anak didik agar memiliki pandangan hidup sesuai ajaran agama Islam demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat kelak.

¹⁷ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: universitas Malang, 2004), 1.

¹⁸ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 11-16.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar dan tujuan pendidikan adalah masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik akan diarahkan atau dibawa.

Adapun dasar pendidikan agama Islam ada tiga yaitu : Al-Qur'an, As-Sunnah dan perundang-undangan di negara kita.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut AQIDAH, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut SYARI'AH.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat Lukman ayat 12 s/d 19. Cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus

menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam.¹⁹

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan pengiriman para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.²⁰

Al-Qur'an dan As-Sunnah disebut sebagai dasar pokok. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW, yang artinya: "Kutinggalkan kepadamu dua perkara (pusaka) tidaklah kamu akan tersesat selama-

¹⁹Zakiyah Daradjat, *Imu Pendidikan Islam.*, 19-20.

²⁰Zakiyah Daradjat., 20-21.

lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.” (HR. Bukhari Muslim)²¹

c. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

1) Dalam UUD 1945 Pasal 29

Ayat 1 berbunyi : “Negara berdasarkan asas Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Ayat 2 berbunyi : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Pasal 29 UUD 1945 ini memberikan jaminan kepada warga negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadah. Dengan demikian pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadah yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh negara.

Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang tersendiri sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan Al-Qur’an. Ibnu Khaldun menyatakan dalam bukunya Arifin, bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan, yaitu:

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 15.

- a. Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atasnya.

Tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islami melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.

- b. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.²²

Selanjutnya Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis berpendapat bahwa, “tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”.²³

Al-Abrasyi merumuskan tujuan umum pendidikan Islam ke dalam lima pokok, sebagaimana yang telah dikutip oleh Ramayulis, yaitu:

- a. Pembentukan Akhlak mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan membawa manusia kepada kesempurnaan.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
- e. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.²⁴

²²H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 227.

²³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 26.

²⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 27.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dapat ditinjau dari berbagai segi.²⁵

1) Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama:

Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Dasar Religius

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan

²⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Musthofa *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

- a) Q.S. Al- Nahl ayat 125. “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan penalaran yang baik....”

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ...

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik . . .”*²⁶

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ.....

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar....”

- b) Al- Hadis: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.²⁷

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka akan terjadi ketidakpastian.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

²⁶ QS. An- Nahl: (16) 125.

²⁷ Ibid., 14.

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam
- d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.²⁸

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwatujuan pendidikan agama Islam adalah:

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengaktifan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 78.

Memahami ajaran-ajaran islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

4. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi dalam Pendidikan Agama Islam harus mempunyai bentuk pengarahannya ke arah yang lebih baik, baik melalui cara atau metode yang mudah digunakan, sederhana penerapannya, tidak banyak menghabiskan biaya, efektif dan berhasil. Terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam, maka dalam hal ini bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat dioptimalkan melalui proses implementasi itu sendiri. Jadi, dalam hal ini implementasi Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pelaksanaan pendidikan yang berbasis Agama (Islam) untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam dengan tujuan menjunjung tinggi ajaran Agama Islam baik melalui kajian teori maupun praktik untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi pendidikan Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah dan Fiqih serta diwujudkan dalam amaliyah sehari-hari.

Pendidikan sangat terkait dengan aktifitas mulia manusia yang tugas utamanya adalah membantu pengembangan manusia untuk menjadi manusia

yang berkeribadian mulia dan utama menurut karakteristik identitas manusia yang diinginkan.³⁰

Prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan bahkan sampai terjun kemasyarakat.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal.
- c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, satu hal yang harus diingat bahwa suatu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi yang sudah dimiliki dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah dan tugas-tugas di luar sekolah.

³⁰ Nuhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 36.

C. KAJIAN TENTANG MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Orang sering mengatakan mutu pendidikan namun tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan mutu pendidikan, kadang menganggap bahwa banyaknya lulusan pada sekolah tersebut. Menurut Pius A. Pantanto dan M. Dahlan mutu pendidikan adalah baik buruknya sesuatu, taraf, atau derajat perbuatan pendidik.³¹

Menurut teori Edward Sallis: Mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Pengertian mutu mengandung derajat keunggulan baik produk maupun jasa.

Adapun mutu pendidikan yang baik sekolah diharapkan memiliki beberapa indikator yang bias dikatakan bahwa sekolah tersebut bermutu, indikatornya adalah sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki target dan mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya pengembangan staf sekolah, serta adanya evaluasi untuk penyempurnaan perbaikan mutu pendidikan.³²

Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan agama Islam adalah bagaimana sekolah atau madrasah bias menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik mempunyai kualitas muslim.

³¹Zuhairini dan Abdul Ghofur, *metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Malang: 2014), 48.

³²Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional* (Bandung : Rosda Karya: 2005), 85.

Beberapa factor yang mempengaruhi mutu pendidikan agama Islam:

- a. Kejelasan Tujuan Pendidikan disekolah
- b. Pengetahuan tentang anak didik
- c. Pengetahuan tentang guru
- d. Pengetahuan tentang supervise
- e. Pengetahuan tentang mengajar
- f. Perhitungan waktu

D. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Peserta Didik

Dalam rangkian meningkatkan mutu pendidikan agama Islam peserta didik, kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa melakukan upaya-upaya agar sekolahnya menjadi bagus, diantaranya adalah:

1. Pembinaan disiplin

Seorang kepala sekoah harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, pemimpin harus mampu membantu pegawai pengembangan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk penegak disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap wewenang, mmenambahkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menambahkan rasa hormat terhadap orang lain.

2. Pemberi motivasi

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Motivasi merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan kerja. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Motivasi adalah unsure penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam setiap individu.

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan pemberi gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniature yang sesungguhnya dari sebuah perilaku, keteladanan harus bermula dari diri sendiri. Keteladanan bukanlah hanya semata-mata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung dengan spiritual dengan Allah SWT.³³ Sebagai pemimpin agar anak didiknya dapat mengikutinya, maka dibutuhkan keteladanan.

4. Juru Penengah

Dalam lingkungan sekolah sebagai satu organisasi, di dalamnya terdiri manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda, perangai, keinginan, pendidikan, latar belakang kehidupan sosial, sehingga tidak

³³ Muwafik saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Gapprint, 2012), 13.

terjadi konflik satu sama lain. Untuk itu kepala sekolah harus turun tangan sebagai pelerai atau penengah.³⁴

5. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sekolah. Setiap kepala sekolah pasti memiliki persoalan dan persoalan itu harus dipecahkan, untuk memecahkan suatu masalah perlu merumuskan masalah dengan tepat, yang pada akhirnya akan memilih salah satu dari beberapa alternatif untuk mengambil keputusan. Supaya berhasil dengan baik serta tepat dalam mengambil keputusan maka perlu mengembangkan kemampuan.³⁵

6. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Dengan penghargaan, para guru dan peserta didik akan terangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi guru dan peserta didik secara terbuka sehingga setiap guru dan peserta didik memiliki peluang untuk meraihnya, penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.³⁶

³⁴ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, 98.

³⁵ Soekarto Indrachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 103.

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional.*, 126.